

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LatarBelakang

Negara Indonesia merupakan Negara kepulauan yang sebagian besar adalah wilayah pesisir dengan panjang garis pantai 95.181km dan luas laut 3,1 juta km² (Goblue,2011). Indonesia memiliki potensi keanekaragaman hayati dan sumberdaya alam pesisir baik sumberdaya dapat pulih ataupun sumberdaya yang tidak dapat pulih. Salah satu sumberdaya pesisir dapat pulih yang dapat memberikan suatu kontribusi yang tinggi terhadap lingkungan pesisir serta terhadap masyarakat pesisir adalah ekosistem padang lamun. Menurut Nontji (1993), luas padang lamun di Indonesia diperkirakan mencapai sekitar 30.000km² mempunyai peran penting sebagai habitat ikan dan berbagai biota lainnya. Berbagai jenis ikan yang bernilai ekonomi penting menjadikan padang lamun sebagai tempat mencari makan, berlindung, bertelur, memijah dan sebagai daerah asuhan. Padang lamun juga berperan penting untuk menjaga kestabilan garis pantai. Dalam perkembangannya banyak daerah lamun yang telah mengalami gangguan atau kerusakan karena gangguan alam ataupun karena aktivitas manusia.

Lamun adalah tumbuhan air berbunga yang mempunyai kemampuan adaptasi untuk hidup pada lingkungan laut. Menurut Arber *dalam* Azkab (2000) bahwa lamun memerlukan kemampuan berkolonisasi untuk sukses di laut yaitu: kemampuan untuk hidup pada media air asin (garam); mampu berfungsi normal dalam keadaan terbenam; mempunyai sistem perakaran yang berkembang dengan baik; mempunyai kemampuan untuk berkembang biak secara *generative* dalam keadaan terbenam; dan dapat berkompetisi dengan organisme lain dalam keadaan kondisi stabil atau tidak pada lingkungan laut. Padang lamun memiliki peranan penting pada ekosistem perairan pantai. Lamun memiliki banyak fungsi seperti sebagai daerah suhan (*nursery ground*), daerah mencari makan (*feeding ground*) dan sebagai daerah pemijahan (*spawningground*) ikan-ikan dan biota lain yang memiliki nilai

ekonomis tinggi. Secara fisik lamun juga berfungsi sebagai penahan abrasi pantai, dan sebagai penambat sedimen (Bengen 2004).

Faktor – factor yang mempengaruhi keberadaan lamun adalah parameter lingkungan antarlain adalah, temperature, suhu, keasaman, oksigen terlarut (DO),salitas, dan kecepatan arus, factor parameter sangat berpengaruh pada pertumbuhan lamun

Berbagai ancaman terhadap kelestarian ekosistem padang lamun di Indonesia. terus meningkat tahun demi tahun. Di Banten, sekitar 116 atau 26% dari luas total padang lamun telah lenyap akibat reklamasi (Douven, 2003). Sementara itu, penurunan tutupan lamun juga teramati di Pantai Sanur dan Serangan Bali setelah terjadinya penggantian substrat pantai dan meningkatnya aktivitas wisata ditempat tersebut (Arthana, 2004). Kondisi terkini padang lamun di Indonesia menunjukkan bahwa kerapatan lamun sebagian besar berada pada kisaran menengah sampai rendah (Supriyadi, 2010; Sudiarta dan Restu, 2011; Poedjirahajoe dkk., 2013). Data lainnya bahkan menunjukkan bahwa dua spesies lamun yaitu *Halophila beccarii* dan *Ruppia maritima* tidak ditemukan lagi keberadaannya di perairan Indonesia (Kuriandewa, 2009). Potensi padang lamun di perairan yongsubo masih baik karena terdapat 7 jenis lamun.

Baik, dikarenakan terdapat 7 jenis lamun dari antara 2 familiy yaitu Hydrocharitaceae dan Cymodoceaceae

Salah satu bagian wilayah pemerintahan Kabupaten Jayapura Distrik Depapre Kampung Tablasupa, di mana perairan pesisirnya terdapat sebaran jenis lamun. Pesisir Pantai kampung Tablasupa memiliki ekosistem pesisir yang cukup lengkap mulai dari ekosistem mangrove, ekosistem lamun, hingga ekosistem terumbu karang. Banyak penelitian lamun yang sudah dilakukan, namun secara khusus informasi mengenai keanekaragaman lamun di daerah ini sangat minim. Mengingat pentingnya peranan lamun, semakin besarnya Permasalahan yang ada di pantai yongsubo adalah tekanan/gangguan yang didapat dari masyarakat, dikarenakan Minimnya informasi lamun di kampung

Tablasupa, maka perlu dilakukan penelitian. Alasan peneliti melakukan penelitian ini adalah, peneliti ingin mengetahui ada berapa jenis lamun yang ada di perairan pantai yongsubo. Dan jenis lamun apa yang paling mendominasi di perairan pantai yongsubo.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana parameter kualitas perairan pada ekosistem padang lamun di pantai Yongsubo Kampung Tablasupa, Distrik Depapre Kabupaten Jayapura?
2. Kombinasi Jenis lamun apa saja yang ada di Perairan Pantai Yongsubo Kampung Tablasupa, Distrik Depapre Kabupaten Jayapura?
3. Bagaimana Indeks Nilai Penting vegetasi lamun yang ada di perairan pantai Yongsubo Kampung Tablasupa, Distrik Depapre Kabupaten Jayapura?
4. Bagaimana Keanekaragaman lamun lamun yang ada di Perairan Pantai Yongsubo Kampung Tablasupa, Distrik Depapre Kabupaten Jayapura?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui parameter kualitas perairan pada ekosistem padang lamun di pantai Yongsubo Kampung Tablasupa, Distrik Depapre Kabupaten Jayapura
2. Mengetahui jenis – jenis lamun yang ada di perairan pantai Yongsubo Kampung Tablasupa, Distrik Depapre Kabupaten Jayapura

3. Mengetahui Indeks Nilai Penting pada vegetasi lamun yang ada di perairan pantai Yongsubo Kampung Tablasupa, Distrik Depapre Kabupaten Jayapura
4. Mengetahui Keanekaragaman lamun yang ada di Perairan Pantai Yongsubo Kampung Tablasupa, Distrik Depapre Kabupaten Jayapura

1.4. Batasan Masalah

Penelitian ini hanya difokuskan pada identifikasi jenis, analisis indeks nilai penting dan keanekaragaman lamun serta parameter kualitas perairan pada lokasi penelitian.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Bagi Masyarakat, hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi akan pentingnya menjaga dan melestarikan ekosistem lamun .
2. Bagi Mahasiswa, sebagai bahan referensi bagi peneliti yang ingin melanjutkan penelitian ini.
3. Bagi Jurusan kelautan, penelitian ini dapat bermanfaat terutama sebagai bahan bacaan dan sumber pengetahuan bagi mahasiswa Jurusan Ilmu Kelautan dan Perikanan